

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa Tengen ada sejak tahun 1980 dimana desa tersebut diambil dari salah satu hasil rapat kelima kepala kampung yang dipimpin oleh bapak Sanden sebagai temanggung pertama desa Tengen pada saat itu yaitu kampung Tengen Kadik II, Kampung Tengen Kadik I, Kampung Tengen Upas, Kampung Tengen Pelaik, dan Kampung Tengen Kulum. Pada tahun 1984 saat itu dimana mereka menetapkan bahwa kantor desa di kampung Tengen Kulum dan semua kelima kepala kampung tersebut menyetujuinya hingga sekarang kantor desa masih sama sejak awal desa dibangun dari tahun 1984-2022 desa Tengen sudah berdiri 38 tahun. Dari tahun 1984 desa Tengen masih dipimpin oleh kepala kampung hingga sampai pada tahun 1998.

Kehidupan masyarakat desa Tengen terjalin dengan baik serta menjunjung tinggi rasa saling menghargai satu dengan yang lain walaupun ada perbedaan pendapat, masyarakat menyadari bahwa hidup berdampingan dengan rukun akan membawa dampak yang baik untuk kemajuan dan pembangunan desa. Pusat desa Tengen berada di sebuah kampung Tengen Kulum dan merupakan salah satu desa di Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

Desa Tengen secara geografis dan administratif memiliki wilayah seluas 21.523 Ha, merupakan wilayah perbukitan dengan dataran rendah, dan pegunungan yang berada di wilayah cagar alam gunung diut, intensitas curah hujan yang tinggi, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Pisang, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang, sebelah utara berbatasan dengan desa Sempatung dan desa Nyari, sebelah timur berbatasan dengan desa Engkangin dan desa Jambu Tembawang dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Bentiang dan desa Dange Aji.

Desa Tengen merupakan desa yang sebelumnya dikenal dengan sebuah kampung besar yang disebut kampung Mewe Hanas/ Bih'Hngon merupakan

pemukiman awal di daerah tersebut. Pada awal mula desa Tengon dari tahun 1991 akhirnya beberapa dari tokoh masyarakat desa Tengon mengajukan kepada pemerintahan daerah dengan persyaratan yang ada sehingga tokoh masyarakat, tokoh agama, serta tokoh masyarakat lainnya membuat suatu proposal pengajuan permohonan untuk sebuah Desa Tengon.

Adapun dampak dari Perubahan status kampung Bih'hngon menjadi Desa Tengon memberikan dampak baik dalam kehidupan masyarakat adapun kegiatan pembangunan berjalan dengan baik dan meluas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat, maka penelitian ini menghasilkan beberapa saran berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Kepada pihak pemerintah, untuk memperbaiki fasilitas yang kurang memadai di desa tengon, seperti akses jalan masih ada jalan yang harus dibenahi dan mendukung produk unggulan yang ada sehingga dapat dikembangkan ke luar daerah kecamatan ataupun kota sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah.
2. Produk kebudayaan dan adat istiadat yang ada di masyarakat desa tengon perlu dilestarikan, agar masyarakat ada revrensi tentang kebudayaan asli masyarakat desa tengon, dengan begitu . Masyarakat desa tengon dan generasi penerus harus tau mengenai kebudayaan dan bagaimana sejarah Desa tengon Suku Dayak Kumba.
3. Di harapkan kepada Temenggung (kepala adat) untuk mengarsipkan dan membukukan supaya terdapat sumber atau revrensi bagi masyarakat tentang desa tengon.